

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA TANI (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI NUSA INDAH, KELURAHAN BAKUNASE)

*Analysis of Financial Management and Sustainability of Farming
(Case Study on Nusa Indah Farmer Group, Bakunase Village)*

Joselyn Patricia Costantia Flaid^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,,b)}, Yuri S. Faah^{3,c)}, Petrus E de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} patriciacostantia28@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,
^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha kelompok tani “Nusa Indah” di Kelurahan Bakunase, Kota Kupang. Proses pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Keberlanjutan usaha dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan perbandingan pendapatan dan biaya produksi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani “Nusa Indah” yang berada di Kelurahan Bakunase, Kota Kupang tidak semuanya mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih dalam bentuk sederhana, namun jumlah pengeluaran atau biaya produksi setiap anggota masih berada dibawah jumlah pendapatan bersih yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dari usaha tani yang dijalankan masih tergolong sehat. Sehingga menggambarkan bahwa keberlanjutan usaha kelompok tani “Nusa Indah” dalam aspek ekonomi kedepannya cukup baik. Disamping itu diharapkan terus adanya edukasi agar terciptanya proses pengelolaan keuangan yang lebih tertata serta keberlanjutan usaha yang terus terjaga.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Keberlanjutan Usaha, Usaha Tani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari bertani. Sektor pertanian mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan (Shahadatus Safia et al., 2018). Sektor pertanian merupakan sektor penting yang mempunyai kemampuan memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan dan peningkatan perekonomian serta kesejahteraan rumah tangga (Sukmawati et al., 2020). Usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi sehingga memerlukan pengetahuan akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan produk, dan pemasaran serta pengelolaan keuangan. Dalam proses untuk mencapai tujuan, perlu adanya manajemen atau pengelolaan, karena manajemen atau pengelolaan merupakan sebuah rangkaian proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan

organisasi dengan cara bekerja sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi (Salmon et al, 2017). Manajemen atau pengelolaan merupakan bagian penting dalam usaha tani. Salah satu manajemen yang terpenting dalam usaha tani adalah manajemen keuangan, caranya yaitu melalui pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan mengacu pada pengelolaan dana untuk mengalokasikan dana secara efektif ke berbagai jenis usaha dan pengadaan dana untuk pembelanjaan usaha (Hidayati et al., 2023). Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu usaha pertanian sangat bergantung pada kualitas keputusan keuangan yang diambil oleh para petani. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat dalam penggunaan atau pengalokasian dana petani. Petani perlu memahami pengelolaan keuangan agar dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran serta mencapai kesejahteraan petani (Hidayati et al., 2023). Bila keuangan dapat diatur dengan baik dan tepat, maka hal ini dapat mendukung keberlanjutan usaha. Dimana untuk mengukur keberlanjutan suatu usaha tani, ada beberapa indikator atau faktor ekonomi yang perlu dipertimbangkan untuk mengevaluasi kinerja usaha tani yaitu : pendapatan dan biaya produksi (A. Hidayat, 2023).

Kelompok tani “Nusa Indah” merupakan salah satu kelompok tani di Kelurahan Bakunase yang telah berdiri sejak tahun 2005 dengan anggota pertama berjumlah 12 orang petani, dan kelompok ini masih berjalan hingga saat ini meskipun jumlah anggota berkurang karena adanya alih fungsi lahan. Sejak berdiri hingga saat ini, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani “Nusa Indah” mulai dari alih fungsi lahan, serangan hama, kondisi iklim yang tak menentu serta permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan merupakan permasalahan yang sering dihadapi para petani, dimana modal besar yang berkisar antara Rp 8.000.000 –Rp 10.000.000 dibarengi dengan pengeluaran yang besar pula dengan kisaran Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000, ditambah dengan pendapatan yang tidak stabil akibat hasil panen yang tidak sesuai harapan membuat kesejahteraan petani harus dipertanyakan. Berbagai strategi bertahan hidup dilakukan untuk memperoleh pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu cara agar dapat meningkatkan taraf hidup petani yaitu dengan mengevaluasi kembali pengelolaan keuangan yang sudah dilakukan. Selain itu dalam menjalankan usaha tani, petani perlu mengetahui seperti apa gambaran keberlanjutan dan perkembangan usahanya ke depan, hal ini juga berkaitan erat dengan dampak usaha terhadap lingkungan serta profitabilitas dari usaha yang dijalankan. Petani perlu melihat dan meninjau keberlanjutan usahanya dalam tiga aspek utama yaitu : aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Hal ini penting dilakukan agar petani dapat mengambil keputusan strategis yang tepat untuk menjaga keberlanjutan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Menurut (Putri & Lestari, 2019) pengelolaan keuangan adalah pengelolaan uang sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kemakmuran finansial. Menurut Firmansyah & Aulia (2020) Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses dalam operasional keuangan suatu perusahaan yang mengacu pada upaya perusahaan untuk menambah modal dan meminimalkan biaya-biaya, serta upaya pengelolaan

keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai semua kegiatan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan, pencatatan, pengendalian dan pelaporan keuangan, yang tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan operasi bisnis yang sedang berlangsung (K. Hidayat et al., 2022). Terdapat empat proses yang menjadi kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan yaitu:

1. Perencanaan adalah proses dasar pemilihan tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Perencanaan keuangan adalah proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur untuk mengelola keuangan individu, keluarga atau organisasi dengan tujuan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan.
2. Pencatatan adalah proses mencatat semua transaksi keuangan terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Pencatatan keuangan ini meliputi pemasukan dan pengeluaran uang, pembelian dan penjualan serta semua transaksi keuangan yang terjadi.
3. Pelaporan keuangan adalah proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan suatu entitas atau organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, pemerintah, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik (Ningtyas, 2018).
4. Pengendalian keuangan adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh suatu entitas atau organisasi untuk mengatur dan mengelola kegiatan keuangan agar sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Kuswadi (2005:7) kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Pengendalian keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan entitas digunakan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan serta standar yang berlaku.

Usaha Tani

Menurut Rahim & Hastuti (2007), pada dasarnya usaha tani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha tani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen. Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Menurut Wahyuni & Indraningsih (2003) kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara parapetani dalam kelompok tani.

Keberlanjutan Usaha Tani

Menurut Sitti Arwati (2018) pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan sumber daya yang ada di pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan dan melestarikan sumberdaya alam. Sistem pertanian berkelanjutan adalah kegiatan pertanian yang didasarkan nilai moral dimana setiap orang yang terlibat dalam

kegiatan harus memahami, menyadari dan melaksanakan dengan rasa tanggung jawab penuh tidak hanya sebagai petani saja, tetapi juga menjaga keberlangsungan pembangunan pertanian ramah lingkungan. Untuk mengukur keberlanjutan suatu usaha tani, dalam dimensi ekonomi dapat dilihat dari pengelolaan keuangan dengan indikator atau faktor ekonomi yang perlu dipertimbangkan untuk mengevaluasi kinerja usaha tani yaitu: indikator pendapatan dan biaya produksi.

1. Pendapatan

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dalam usaha tani dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

b. Pendapatan Bersih

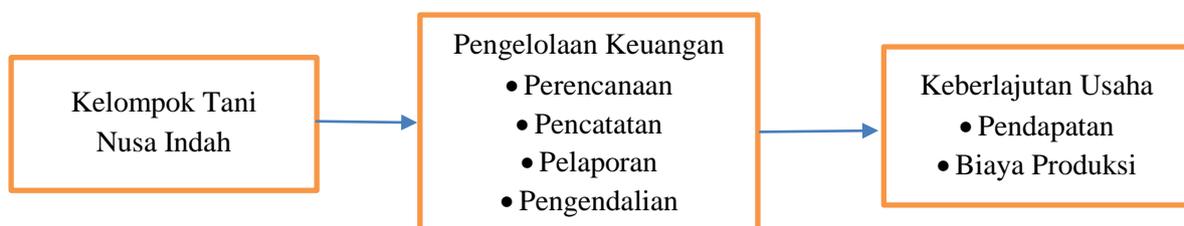
Pendapatan bersih merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

2. Biaya Produksi

Ahmad (2014) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead. Secara umum biaya didefinisikan sebagai sumber daya ekonomis yang dikorbankan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Kerangka Berpikir

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan serta keberlanjutan usaha pada kelompok tani “Nusa Indah” di Kelurahan Bakunase.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu : data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengalisis pengelolaan keuangan kelompok tani “Nusa Indah”, Kelurahan Bakunase dimulai dari tahap : perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.
2. Mengukur keberlanjutan usaha pada kelompok tani Nusa Indah, Kelurahan Bakunase dalam aspek ekonomi dengan meninjau pengelolaan keuangan dengan indikator pendapatan dari usaha tani serta biaya produksi yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Tani Nusa Indah

Kelompok tani “Nusa Indah” yang berlokasi di Kelurahan Bakunase merupakan kelompok tani yang terbentuk karena adanya kesamaan tekad dan tujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup petani. Ide untuk membentuk suatu kelompok tani ini diawali saat Bapak Yakobus Jella resign dari perusahaan tempat beliau bekerja kemudian terjun ke dunia pertanian karena melihat adanya potensi pertanian dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Saat terjun menjadi seorang petani, Bapak Yakobus Jella mulai merangkul dan mengumpulkan petani-petani disekitar untuk sama-sama membentuk suatu organisasi yang diberi nama kelompok tani “Nusa Indah”. Kelompok tani “Nusa Indah” dibentuk sejak tahun 2006 dengan lokasi pertanian dilahan garapan milik keluarga Sonbait yang berlokasi di Kelurahan Bakunase. Kelompok tani “Nusa Indah” terbentuk dengan anggota awal berjumlah 8 orang petani dan masih berjalan hingga saat ini. Kelompok tani “Nusa Indah” dikukuhkan pertama kali dengan status sebagai Kelompok Pemula. Dengan terbentuknya kelompok tani “Nusa Indah” ini memberikan banyak manfaat positif terhadap usaha tani dimana kelompok menjadi wadah dan sarana bagi petani untuk dapat lebih berkembang sehingga memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan taraf hidup petani dan keberlangsungan usaha tani itu sendiri. Dengan adanya kelompok tani “Nusa Indah” diharapkan dapat memberikan akses dan kemudahan bagi petani dalam memperoleh subsidi dan mendukung petani dalam menjalankan usahanya.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membahas hasil dari temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari penelitian ini, yakni proses pengelolaan keuangan dimulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian dan gambaran keberlanjutan usaha kedepannya.

Perencanaan

Perencanaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang merencanakan keuangan mereka untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan finansial. Hal tersebut terjadi pula pada setiap

petani-petani baik yang membentuk kelompok maupun petani secara individu. Termasuk kelompok tani yang ada di Kelurahan Bakunase, Kota Kupang. Setiap anggota kelompok tani harus melakukan kegiatan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pertanian. Hal ini membantu para anggota kelompok tani untuk menghitung berapa banyak tanaman yang akan di tanam, jenis tanaman apa saja yang akan ditanam, luas lahan yang akan dipakai, alat apa yang akan dibutuhkan, siapa saja yang menjadi sarannya serta berapa saja anggaran yang akan digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa anggota kelompok “Nusa Indah” ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar anggota memiliki pola perencanaan keuangan yang hampir sama yaitu melakukan perencanaan keuangan sebelum memulai segala rangkaian proses pertanian. Diketahui bahwa bagi mereka dengan adanya perencanaan keuangan sebelum memulai kegiatan pertanian adalah bertujuan untuk memperkirakan anggaran biaya atau pengeluaran yang akan digunakan dan juga memperkirakan besar kecilnya pemasukan yang mereka terima pada suatu musim tanam.

Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat semua pengeluaran-pengeluaran dan pendapatan selama kegiatan pertanian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap lima anggota kelompok tani “Nusa Indah” di Kelurahan Bakunase, Kota Kupang, anggota kelompok tani “Nusa Indah” menerapkan pencatatan dalam mengelola keuangan pertanian. Hampir seluruh anggota kelompok tani “Nusa Indah” melakukan pencatatan keuangan. Namun, mereka masih melakukan pencatatan keuangan tetapi dalam bentuk yang sederhana. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani Nusa Indah memandang bahwa pencatatan keuangan yang mereka lakukan itu terbilang cukup gampang dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan variasi dalam pendekatan mereka terhadap manajemen keuangan, dimana anggota mungkin lebih cenderung untuk menggunakan metode yang sederhana, dan belum tertarik pada pencatatan yang lebih terperinci dan terorganisir.

Pelaporan

Pelaporan keuangan adalah proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan utama dari pelaporan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kinerja keuangan pada setiap anggota kelompok tani pada musim tanam dan musim panen tertentu. Hal ini sangat penting untuk diterapkan oleh setiap anggota kelompok tani dengan tujuan agar informasi keuangan dapat diketahui dengan jelas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok “Nusa Indah” belum sepenuhnya mampu mengelola keuangan mereka dalam hal pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari anggota kelompok yang lebih dominan tidak membuat pelaporan keuangan atau tidak membuat dalam bentuk laporan keuangan. Dari hasil wawancara yang didapat disimpulkan bahwa anggota kelompok menganggap pelaporan keuangan itu tidak penting.

Pengendalian

Pengendalian dalam kegiatan pertanian mengacu pada berbagai tindakan dan strategi yang digunakan untuk mengelola risiko, mengoptimalkan hasil, dan memastikan keberlanjutan operasi pertanian. Pengendalian dalam kegiatan pertanian bertujuan untuk meningkatkan

produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem pertanian, sambil meminimalkan dampak negatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari kelima anggota kelompok tani “Nusa Indah” yang diteliti, tidak semua anggota mampu mengendalikan keuangan mereka dengan baik dan benar. Ada anggota yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dengan cara membuat anggaran agar pengeluaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang sudah dibuat dan ada juga anggota kelompok yang belum mampu mengendalikan keuangan dengan tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan anggaran agar pengeluaran sesuai dengan yang mereka harapkan tetapi mereka lebih memperhatikan setiap kebutuhan pertanian termasuk kebutuhan mendesak tanpa mempertimbangkan dan memikirkan dampak yang mereka akan terima.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha tani di tinjau dari 3 dimensi berbeda yaitu dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam menjalankan usaha taninya anggota kelompok tani Nusa Indah telah mencapai kesejahteraan sosial dan keharmonisan dalam kehidupan sebagai masyarakat. Sebagai anggota kelompok mereka saling mendukung satu dengan lain sehingga tercapainya kesejahteraan bersama serta peningkatan taraf hidup dengan pemberantasan kemiskinan. Dalam dimensi lingkungan anggota kelompok tani selalu memperhatikan kelestarian lingkungan tempatnya menjalankan usaha taninya, dimana mereka mengandalkan pengairan alami dari hujan dan mata air alami, selain itu dalam menjalankan usahanya kelompok tani “Nusa Indah” mengutamakan penggunaan pupuk organik dan pupuk kandang serta menekan penggunaan pestisida berbahan kimia yang dapat merusak lingkungan dan berpengaruh terhadap keamanan tanaman hasil panen. Sedangkan jika dilihat dari dimensi ekonomi, usaha tani yang dijalankan oleh kelompok tani “Nusa Indah” memiliki pangsa pasar yang besar, hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan yang terus meningkat tetapi pada sisi lain masih terdapat ketidaksetaraan pendapatan setiap anggota kelompok.

Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usaha pertanian mereka. Pendapatan ini merupakan salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau produktifitas usaha pertanian. Dalam pendapatan terbagi menjadi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yang dimaksud adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil pertanian sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan kotor memberikan gambaran tentang seberapa besar nilai ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian tanpa mempertimbangkan biaya-biaya yang terkait. Sedangkan pendapatan bersih merupakan jumlah keseluruhan dari semua pendapatan setelah dikurangi dengan semua pengeluaran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh setiap anggota kelompok tani “Nusa Indah” itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti luas lahan yang ditanam berbeda-beda kemudian pemilihan *varietas* tanaman juga berbeda-beda. Selain itu, perbedaan ini pun disebabkan perbedaan jumlah harga yang ditetapkan oleh setiap anggota kelompok berbeda-beda. Pendapatan pada setiap anggota kelompok tani “Nusa Indah” cukup tinggi disebabkan oleh anggota kelompok tani yang memiliki produktivitas tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak hasil pertanian. Hal ini dikarenakan anggota kelompok melakukan teknik pertanian

yang efisien, pemilihan *varietas* tanaman yang unggul, menjual hasil pertanian dengan harga yang baik dan juga manajemen yang baik terhadap hama dan penyakit yang mungkin timbul selama kegiatan pertanian. Dan pendapatan anggota kelompok tani yang cukup rendah disebabkan adanya kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian, seperti benih berkualitas, pupuk, pengairan dan alat pertanian yang tidak cukup serta pemberian harga jual yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan keuntungan setiap anggota kelompok tani “Nusa Indah” di Kelurahan Bakunase Kota Kupang berbeda-beda dan hal ini disebabkan oleh faktor yang berbeda pula.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi sehingga memerlukan perhatian yang lebih, baik dalam perencanaan maupun pengendaliannya. Biaya produksi dalam usaha tani adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pertanian sehari-hari, mulai dari penyiapan lahan dan media tanam, pemilihan bibit, proses tanam, perawatan hingga proses panen dan penjualan. Pengelolaan biaya produksi yang baik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas dalam usaha tani. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa besaran biaya produksi juga tergantung dari luas lahan, variasi tanaman dan juga keputusan anggota dalam menggunakan tenaga kerja maupun mandiri dalam mengelola usahanya. Mengelola biaya produksi dalam usaha pertanian penting karena dengan mengontrol dan mengurangi biaya, petani dapat meningkatkan margin keuntungan dan memastikan usaha tetap menguntungkan. Pengelolaan biaya yang baik juga membantu penggunaan sumber daya (seperti air, pupuk, dan tenaga kerja) secara efisien, mengurangi pemborosan. Dengan memahami biaya produksi memungkinkan petani untuk merencanakan anggaran dan mengantisipasi fluktuasi pasar, sehingga lebih siap menghadapi risiko. Mengelola biaya membantu menjaga keberlanjutan usaha tani, serta memastikan bahwa petani dapat terus memproduksi meskipun dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anggota kelompok tani “Nusa Indah” yang berada di kelurahan Bakunase Kota Kupang tidak semua mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam proses perencanaan, pelaporan dan pengendalian tidak semua anggota kelompok tani “Nusa Indah” mampu mengelola keuangan dengan baik dalam melakukan kegiatan pertanian. Namun dalam proses pencatatan anggota kelompok tani “Nusa Indah” sudah mampu mengelola keuangan mereka dengan melakukan pencatatan. Meskipun pencatatan yang dilakukan masih dalam bentuk sederhana namun hal ini berdampak baik pada kegiatan pertanian mereka.
2. Adanya perbedaan tingkat pendapatan dan biaya produksi masing-masing anggota kelompok. Tidak semua anggota kelompok tani “Nusa Indah” memperoleh pendapatan yang tinggi, besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh tiap anggota kelompok juga jelas berbeda. Hal ini disebabkan juga oleh beberapa faktor baik yang berasal dari

anggota kelompok sendiri maupun faktor yang berasal dari luar. Tetapi jumlah biaya produksi masih berada dibawah jumlah pendapatan, yang berarti biaya produksi dapat dipenuhi tanpa mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dari usaha tani yang dijalankan masih sehat.

3. Gambaran keberlanjutan usaha tani “Nusa Indah” ditinjau dalam tiga dimensi yaitu dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam menjalankan usaha taninya anggota kelompok tani Nusa Indah telah mencapai kesejahteraan sosial dan keharmonisan dalam kehidupan sebagai masyarakat. Mereka saling mendukung demi tercapainya kesejahteraan bersama serta peningkatan taraf hidup dengan pemberantasan kemiskinan. Dalam dimensi lingkungan anggota kelompok tani selalu memperhatikan kelestarian lingkungan tempatnya menjalankan usaha taninya, dimana mereka mengandalkan pengairan alami dari hujan dan mata air alami, dan menekan penggunaan pestisida berbahan kimia yang dapat merusak lingkungan. Dari dimensi ekonomi, usaha tani yang dijalankan oleh kelompok tani “Nusa Indah” memiliki pangsa pasar yang besar, hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan yang terus meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha kelompok tani “Nusa Indah” kedepannya cukup baik.

Saran

Bagi Kelompok Tani “Nusa Indah” diharapkan lebih memperhatikan dan menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur dengan melakukan kegiatan perencanaan awal sebelum memulai suatu kegiatan pertanian, mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan serta biaya-biaya yang dipakai selama kegiatan pertanian, melakukan pelaporan seperti membuat laporan keuangan dengan baik dan benar serta terstruktur, melakukan kegiatan pengendalian keuangan serta harus mampu mengelola pendapatan dan biaya produksi agar setiap pengeluaran yang dikeluarkan tetap seimbang dengan pendapatan yang diterima.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk fokus pada integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha tani, seperti penggunaan aplikasi manajemen keuangan. Penelitian juga sebaiknya melibatkan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan dan profitabilitas usaha, sehingga dapat menciptakan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K. (2014). *Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*.
- Daniel, M. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara.
- Firmansyah, F., & Aulia, A. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Tassese Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3043>
- Gustiyana, H. (2004). Analisis pendapatan usahatani untuk produk pertanian. *Salemba Empat: Jakarta*.

- Hidayat, A. (2023). *Profitabilitas Usaha Tani*. 1–3.
- Hidayat, K., Gunawan, E., & Gunawan, Y. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi Pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4006>
- Hidayati, Eriawaty, E., Octobery, R., Rahman, R., & Nugraha, K. (2023). Memaknai Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani Borneo Citra Lestari. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 431–438. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.264>
- Kuswadi, I. (2005). Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. *J PT Elex Media Komputindo*.
- Ningtyas, J. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *Journal of Accounting and Finance*, 7, 1–25.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2007). *Pengantar Teori dan kasus Ekonomi Pertanian. penebar swadaya*. Jakarta.
- Salmon, K. E., Baroleh, J. . ., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 259. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18259>
- Shahadatus Safia, L., Suyadi, B., & Mustika Ani, H. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Petani Padi Pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7590>
- Sitti Arwati, S. P. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit Inti Mediatama.
- Sukirno, S. (2000). Makro ekonomi modern. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Sukmawati, I., Rizkillah, R., Priyambodo, S., & Istiaji, B. (2020). *Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (Financial Management in Farmer ' s Family Well – Being in Bener Village , Wonosari Subdistrict , Klaten District)*. 2(2), 220–229.
- Wahyuni, S., & Indraningsih, K. S. (2003). Dinamika program dan kebijakan peningkatan produksi padi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 143–156.